

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Poli TB dalam Penerapan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 pada Puskesmas Kota Tangerang Selatan

Inggar Ekaviani, Fajar Ariyanti

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Kertamukti No. 5 Cirendeui, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, Indonesia

Email: fajar.ariyanti@uinjkt.ac.id

Abstrak

Kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protocol kesehatan semasa pandemi merupakan salah satu faktor utama keberhasilan dari fasyankes yang harus tetap dipertahankan. Tingginya jumlah kasus COVID-19 maupun tuberkulosis yang ada di Indonesia membutuhkan penerapan protokol kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Poli TB (Tuberkulosis) Puskesmas Wilayah Kerja Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* pada 49 tenaga kesehatan yang secara intensif memberikan pelayanan di Poli TB pada Puskesmas di wilayah Kerja Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan analisis *chi square* dengan nilai CI 95%. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 67,3% tenaga kesehatan yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Hasil uji statistik didapatkan 4 variabel dengan hasil *p value* < 0,05 yaitu pengetahuan (0,000), sikap (0,016), motivasi (0,031) dan supervisi (0,016) dan didapatkan variabel dengan hasil *pvalue* > 0,05 yaitu sarana dan prasarana (0,141) dan sosialisasi APD (0,069). Penelitian ini menyarankan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan untuk melakukan supervisi terkait penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan khususnya pada tenaga kesehatan Puskesmas Wilayah Kerja Kota Tangerang Selatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik pada masa pandemic COVID-19 saat ini.

Kata kunci: Kepatuhan; Tenaga Kesehatan; Pandemi COVID-19; Protokol Kesehatan

Abstract

Compliance of healthcare professionals in performing medical procedures during a pandemic is one of the key factors in maintaining the success of medical services. As there are many cases of COVID 19 and tuberculosis in Indonesia, a medical protocol needs to be established in medical facilities. The purpose of this study was to identify factors related to the compliance of medical personnel in the application of medical procedures during the COVID-19 pandemic that occurred at the Public Health Center of the Tuberculosis Clinic in Tangerang South City in 2021. In this study we used a quantitative method. With a horizontal approach. Respondents to this study were 9 medical professionals providing intensive care at the Puskesmas Tuberculosis Clinic in the South Tangerang work area in 2021. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis using chi-square analysis with 95% CI values. The results showed that 67.3% of healthcare workers adhered to healthcare protocols. As a result of the statistical test, we obtained four variables with a p-value of 0.05, which are structure and infrastructure (0.141) and PPE socialization (0.069). This study is a study of the medical procedures in the performance of medical services by the South Tangerang City Health Department, especially for the

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

medical staff of the South Tangerang City Medical Center, aimed at improving the quality of good service during the COVID 19 pandemic. She recommends monitoring the implementation.

Keywords: *Compliance; Health Workers; COVID-19 Pandemi; Health Protocol*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan pandemi virus yang belum juga selesai, yaitu pandemi COVID-19 yang dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah melaporkan 196.553.009 kasus yang terkonfirmasi di seluruh dunia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengkonfirmasi 3.409.658 kasus terkonfirmasi pada 31 Juli 2021 (1). Bersama dengan adanya pandemi COVID-19, Indonesia juga menghadapi pandemi tuberkulosis (TBC) yang dapat mempengaruhi sosial dan perekonomian masyarakat di Indonesia (2). Menurut hasil penelitian Kesehatan Dasar tahun 2018 dan riwayat diagnosis dokter di masing-masing provinsi, prevalensi tuberkulosis di Provinsi Banten adalah sebanyak 48.621 kasus (3). Data profil kesehatan Provinsi Banten menunjukkan pada tahun 2019 jumlah kasus tuberkulosis di Provinsi Banten sebanyak 9.101 suspek kasus dan 848 BTA (+) (4). Kemudian untuk jumlah kasus tuberkulosis berdasarkan kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan dengan jumlah kasus Baru BTA+ yang cukup tinggi sebanyak 1.032 kasus

dan menempati posisi kedua dengan jumlah seluruh kasus TB tertinggi pertama sebanyak 5.705 kasus (4).

Keberlanjutan proses pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 saat ini, sehingga saat ini dan dimasa mendatang, tenaga kesehatan akan menghadapi berbagai kendala dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. (5). WHO telah menetapkan pentingnya menerapkan tindakan pencegahan standar yang dapat menggunakan tindakan ini dimana saja, kapan saja, dan mengambil tindakan untuk mengurangi risiko

penularan infeksi bagi tenaga kesehatan dalam semua tindakan demi menjalankan proses pelayanan kesehatan dengan baik dan mengantisipasi turunnya kualitas kerja bagi tenaga kesehatan (5).

Tenaga kesehatan merupakan kelompok dengan risiko tinggi yang dapat terpapar penyakit akibat kerja baik tuberkulosis maupun COVID-19 (6). Para tenaga kesehatan yang bertugas pada ruang pelayanan tuberkulosis memiliki risiko yang tinggi untuk terinfeksi baik bakteri tuberkulosis maupun

virus COVID-19 karena sama-sama menyerang sistem pernapasan, sehingga hal tersebut menyebabkan kekhawatiran pada tenaga kesehatan yang bertugas di ruang pelayanan tuberkulosis pada masa pandemi COVID-19 seperti itu (6). Status kekebalan yang membuat orang rentan terhadap tuberkulosis juga dapat membuat mereka rentan terhadap infeksi virus COVID-19 (6). Selain sama-sama menyerang sistem pernapasan, tuberkulosis dan COVID-19 memiliki gejala klinik yang hampir sama, seperti batuk, sesak napas pada dada, demam tinggi, dan lain-lain (6). COVID-19 sudah mempengaruhi langkah-langkah pengendalian untuk tuberkulosis sedangkan kemungkinan tuberkulosis juga masih harus diperhatikan karena masih menjadi permasalahan pandemi yang berkepanjangan (6).

Menurut data terakhir Laporan COVID-19, sejak Maret hingga 31 Juli 2021, total 1.635 dokter dan tenaga kesehatan meninggal dunia karena COVID-19. Adapun 1.635 tenaga medis dan kesehatan yang meninggal dunia itu terdiri dari 598 dokter dan 46 dokter gigi, 503 perawat, 299 bidan, 48 apoteker, dan 44 dokter pemeriksa, 3 terapis gigi, 3 elektromedik, 10 rekam radiologi, 3 tenaga farmasi, 1 fisikawan medik, 3 petugas ambulans, 2 epidemiolog, 5 sanitarian, dan 66 nakes lainnya (7).

Penerapan kepatuhan tenaga kesehatan pada Poli Tuberkulosis dikala pandemi COVID-19 juga telah dipertegas oleh Kementerian Kesehatan RI dengan dikeluarkannya dokumen pada tanggal 30 Maret 2020 yang berisi kesepakatan sebagai acuan penatalaksanaan TB di institusi kesehatan saat terjadi pandemi COVID-19 (8). Salah satu point penting yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan adalah poin nomor 1, yaitu terkait tindakan preventif yang wajib dilakukan oleh pasien dan tenaga kesehatan untuk melindungi mereka dari COVID-19 dan dilanjutkan sesuai anjuran dalam menjalani pengobatan tuberkulosis. Kemudian petugas kesehatan juga wajib mematuhi protokol kesehatan dalam memberikan layanan untuk mengurangi kemungkinan penyebaran tuberkulosis dan COVID-19 di puskesmas dan fasilitas kesehatan tempat orang berkumpul (8).

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Penerapan Protokol Kesehatan pada Pandemi COVID-19 di Ruang Poli TB Puskesmas di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 meliputi faktor pengetahuan, sikap, motivasi, sarana dan prasarana, supervisi, dan sosialisasi APD. Mengingat bahwa COVID-19 dan tuberkulosis sama-sama dapat menyerang saluran pernapasan dan

dapat menyebabkan infeksi nosokomial, maka sangat diperlukan tingkat kepatuhan yang tinggi oleh tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan pada saat berada di fasilitas pelayanan kesehatan. Kemudian juga alasan peneliti ingin meneliti topik ini adalah karena belum pernah ada penelitian yang meneliti terkait topik ini, terlebih penelitian ini dilakukan pada saat pandemi COVID -19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif cross sectional. Survei ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2021 untuk tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kota Tangerang Selatan di 29 Puskesmas. Sampel diambil dari seluruh tenaga kesehatan yang bekerja secara intensif di Pelayanan Poli TB di Puskesmas Tangerang Selatan tahun 2021 dengan total 49 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Tenaga Kesehatan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan pada Puskesmas Wilayah Kerja Tangerang Selatan Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal	16	32,7%
Dewasa Akhir	29	59,2%
Lansia Awal	4	8,2%
Tingkat Pendidikan		
D3	21	42,9%

Penelitian ini menggunakan data primer. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, sarana dan prasarana, supervisi dan sosialisasi APD yang dikumpulkan langsung dari responden berdasarkan tanggapan yang diisi oleh responden secara online dan offline. Penelitian dilakukan secara online dan offline karena terdapat sekitar 40% penelitian tidak dapat dilakukan secara online pada puskesmas tertentu, sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian secara offline. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan nilai interval kepercayaan 95%.

Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Dewan Pengawas Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/04.08.021/2021.

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

S1	28	57,1%
Status Pendidikan		
Belum Menikah	6	12,2%
Sudah Menikah	43	87,8%
Kepatuhan		
Patuh	38	77,6%
Tidak Patuh	11	22,4%
Pengetahuan		
Baik	37	75,5%
Cukup	12	24,5%
Sikap		
Baik	37	75,5%
Tidak Baik	12	24,5%
Motivasi		
Tinggi	45	91,8%
Sedang	4	8,2%
Sarana dan Prasarana		
Mendukung	35	71,4%
Tidak Mendukung	14	28,6%
Supervisi		
Baik	37	75,5%
Tidak Baik	12	24,4%
Sosialisasi APD		
Baik	34	69,4%
Tidak Baik	15	30,6%

Distribusi usia pada tenaga kesehatan yang termasuk dalam kategori masa dewasa akhir terdapat sebanyak 29 tenaga kesehatan (59,2%), kategori masa dewasa awal terdapat sebanyak 26 tenaga kesehatan (32,7%), dan kategori lansia awal terdapat sebanyak 4 tenaga kesehatan (8,2%). Kemudian tenaga kesehatan memiliki tingkat pendidikan S1 (57,1%) lebih banyak daripada tenaga kesehatan yang memiliki tingkat Pendidikan D3 (42,9%) dengan status pernikahan paling banyak pada kategori sudah menikah sebesar 87,8% dibandingkan yang belum menikah (12,2%).

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 38 tenaga kesehatan yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dengan persentase sebesar 77,6%, memiliki pengetahuan yang baik mengenai protokol kesehatan sebanyak 37 tenaga kesehatan dengan persentase sebesar 75,5%, memiliki sikap yang baik terhadap penerapan protokol kesehatan sebanyak 37 tenaga kesehatan (75,5%), memiliki motivasi yang tinggi dalam menerapkan protokol kesehatan sebesar 91,8%, memiliki dukungan ketersediaan sarana dan prasarana APD dalam menerapkan protokol kesehatan dengan nilai sebesar

71,4%, memiliki supervisi yang baik terkait penerapan protokol kesehatan dengan responden sebanyak 37 responden dengan

nilai persentase sebesar 75,5%, dan juga mendapatkan sosialisasi APD yang baik dengan nilai persentase sebesar 69,4%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan antara Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan pada Puskesmas Wilayah Kerja Tangerang Selatan Tahun 2021

Variabel	Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan pada Puskesmas Wilayah Kerja Tangerang Selatan Tahun 2021				OR	95% CI	p-value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	36	94,7%	1	9,1%	1,800	1,474-2,194	0,000
Cukup	2	5,3%	10	90,9			
Sikap							
Baik	32	84,2%	5	45,5%	7,083	1,466-3,423	0,016
Tidak Baik	6	15,8%	6	54,5%			
Motivasi							
Kuat	37	94,7%	8	72,7%	1,387	1,273-1,512	0,031
Sedang	1	2,6%	3	27,3%			
Sarana dan Prasarana							
Mendukung	28	73,7%	5	45,5%	3,360	0,838-1,347	0,141
Tidak Mendukung	10	26,3%	6	54,5%			
Supervisi							
Baik	32	86,5%	5	13,5%	6,400	1,468-2,791	0,016
Tidak Baik	6	50%	6	50%			
Sosialisasi APD							
Baik	29	76,3%	5	45,5%	3,867	0,951-1,524	0,069
Tidak Baik	9	23,7%	6	54,5%			

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian didapatkan bahwa tenaga kesehatan dengan

pengetahuan baik cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 36

responden dan persentase sebesar 94,7%. Dapat diketahui bahwa tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan baik akan lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan dengan tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan cukup.

Menurut Wasty pada tahun 2021, pekerja dengan pengetahuan yang baik memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dalam kepatuhan penggunaan APD (9). Hal ini karena pengetahuan merupakan bentuk perilaku atau alasan individu yang dapat dipengaruhi oleh perilaku untuk menerapkan penggunaan APD di tatanan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan kesehatan pada Puskesmas Wilayah Kerja Tangerang Selatan 2021. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,800 (95% CI 1,476 – 2,194) yang artinya tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang sebesar 1,800 kali patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahara et al. (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam menggunakan APD dengan

nilai *p* 0,001 (10), Restu pada tahun 2018 dengan *p-value* 0,000 (11) dan Komalig, et al. (2019) dengan *p-value* 0,000 (12).

Pada variabel sikap, hasil penelitian didapatkan bahwa tenaga kesehatan dengan sikap baik cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 32 responden dan persentase sebesar 84,2%. Diketahui bahwa tenaga kesehatan dengan sikap baik akan lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan dengan tenaga kesehatan dengan sikap tidak baik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* yang dilakukan, didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0,016 dan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 7,083 (95% CI 1,466 – 3,423) yang artinya tenaga kesehatan dengan sikap yang baik memiliki peluang sebesar 7,083 patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan dengan tenaga kesehatan dengan sikap yang tidak baik.

Seseorang dengan sikap yang baik akan dengan mudah memilah-milih tindak perilaku yang juga baik sesuai dengan apa yang mereka pahami dan sesuai juga dengan pengetahuan yang mereka miliki. Proses perilaku akan bertahan lama jika didasari dengan pengetahuan yang baik. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki, dkk tahun 2018 (13) dan Astuti, dkk tahun 2018 (14) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara sikap tenaga kesehatan dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkan protocol kesehatan.

Hasil penelitian pada variabel motivasi didapatkan hasil bahwa tenaga kesehatan dengan motivasi kuat cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 37 responden dan persentase sebesar 97,4%. Diketahui bahwa tenaga kesehatan dengan motivasi kuat akan lebih patuh dalam menerapkan protocol kesehatan dibandingkan dengan tenaga kesehatan dengan motivasi sedang.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *pvalue* sebesar 0,031. Artinya pada $\alpha = 5\%$ terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan pada Puskesmas Wilayah Kerja Tangerang Selatan Tahun 2021. Hasil uji statistic menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,387 (95% CI 1,273 – 1,512) yang artinya tenaga kesehatan dengan motivasi yang kuat memiliki peluang sebesar 1,387 patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan tenaga kesehatan dengan motivasi yang sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Ditha, dkk tahun 2019 (15), Berkanis, dkk tahun 2019 (16), dan penelitian Kustriyani, dkk tahun 2019 (17) menyatakan adanya hubungan antara motivasi tenaga kesehatan dengan penerapan

kepatuhan dalam protokol kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi sangat penting dalam menentukan perilaku petugas kesehatan. Jika tenaga kesehatan termotivasi dengan kuat untuk menerapkan protokol kesehatan, maka perilaku yang terbentuk nantinya juga akan mencerminkan perilaku kesehatan yang sesuai

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kepatuhan petugas kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan (*p value* = 0,141) dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,360 (95% CI 0,838 – 1,347). Hasil pengamatan yang dilakukan juga masih terdapat beberapa puskesmas yang belum memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana, namun demikian banyak petugas yang tetap mematuhi protokol kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama dan Yuliana pada tahun 2020 yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan protokol kesehatan (*hand hygiene*) (18).

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 32 (86,5%) tenaga kesehatan dengan supervisi yang baik cenderung mematuhi protokol kesehatan, Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0,016

yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan pada Puskesmas Wilayah Kerja Tangerang Selatan Tahun 2021. Hasil statistik menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,400 (95% CI 1,468 – 2,791) yang artinya tenaga kesehatan dengan supervisi yang baik memiliki peluang sebesar 6,400 patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan tenaga kesehatan dengan supervisi tidak baik.

Supervisi dari kepatuhan petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan sangat mempengaruhi pola perilaku selanjutnya. Tenaga kesehatan dengan supervisi yang baik akan merasa bertanggung jawab akan pekerjaannya dan menghindari hal-hal yang membahayakan dirinya dalam proses bekerja. Sejalan dengan penelitian Parwa, dkk pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan (19).

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 29 (76,3%) tenaga kesehatan dengan sosialisasi APD yang baik lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan dengan tenaga kesehatan dengan sosialisasi APD yang tidak baik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* yang dilakukan, didapatkan nilai *p-value*

sebesar 0,069 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan pada Puskesmas Wilayah Kerja Tangerang Selatan Tahun 2021. Hasil statistik didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,867 (95% CI 0,951 – 1,572).

Pelatihan dan sosialisasi penggunaan APD merupakan hal yang penting bagi tenaga kesehatan di masa pandemic. Walaupun pelatihan tidak dilakukan, namun para tenaga kesehatan tetap merasa memiliki tanggung jawab akan pekerjaannya dan menghindari hal-hal yang membahayakan dirinya dalam proses bekerja, sehingga mereka akan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Penelitian Amalia, dkk pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sosialisasi APD dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan (*hand hygiene*) (20). Namun, Rasa tanggung jawab dalam bekerja akan menumbuhkan motivasi pada tenaga kesehatan untuk mencari informasi sendiri melalui beberapa sumber informasi seperti media social dan media lainnya terkait penggunaan APD.

SIMPULAN

Persentase kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

kesehatan pada penelitian ini didapatkan hasil sebesar 77,6%. Faktor pengetahuan, sikap, motivasi, dan supervisi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kepatuhan tenaga kesehatan sedangkan faktor sarana prasarana dan sosialisasi APD tidak memiliki hubungan bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan dalam masa pandemi COVID-19 di Ruang Poli TB Puskesmas pada Kota Tangerang Selatan Tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada 29 Puskesmas di wilayah Tangerang Selatan dan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan dalam memberikan perizinan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (covid-19). Kementerian Kesehatan RI; 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan RI; 2016.
3. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan RI; 2018.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Banten; 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI: Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan RI; 2010.
6. Can R, Sili U, Eryuksel E. Tuberculosis and COVID-19: An overlapping situation during pandemic. *The Journal of Infection in Developing Countries*. 2020;14(7):721–5.
7. LaporanCovid-19 [Internet]. 2021 [cited 2021 Apr 16]. Available from: <https://laporcovid19.org/>
8. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Protokol Tata Laksana Pasien TB dalam Masa Pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan RI; 2020.
9. Wasty I, Doda V, Nelwan JE. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal KESMAS*. 2021;10(2):117–22.

10. Zahara RA, Effendi SU, Khairani N. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPRS). *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;2(2):153–8.
11. Restu I. Hubungan Pendidikan, Masa Kerja dan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di RS Harum Sisma Medika. *Jurnal Persada Husada Indonesia*. *Jurnal Persada Husada Indonesia*. 2018;6(20):21–7.
12. Komalig MK, Randi T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan. *Journal of Community and Emergency*. 2019;7(3):1–7.
13. Zaki M, Fersgel A, Siregar DMS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat di RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. *Excellent Midwifery Journal*. 2018;1(2):85–92.
14. Astuti S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara tahun 2013. [Jakarta]: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2013.
15. Ditha V, Pertiwiwati E, rizany I. Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *Nerspedia*. 2019;2(1):33–8.
16. Berkanis A, Anwar T, Gerontini R. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang. *CHMK Health Journal*. 2019;3(2):35–9.
17. Kustriyani M, Kharisa AS, Arifianto A. HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (HANDSCOON dan MASKER) DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD dr. LOEKMONO HADI KUDUS. *Journal of Holistic Nursing Science*. 2018 Feb 7;5(1):36–42.
18. Jama F, Yuliana. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan 6 Langkah Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan Widya Gentari Indonesia*. 2020;4(2):96–109.
19. Parwa IMD, Krisnawati K, Yanti N. Hubungan Supervisi dan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Mencuci

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

- Tangan Di RSUD. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. 2019;2(1):28–32.
20. Amalia R, Widagdo L, Syamsulhuda. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Melakukan Cuci Tangan (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Rajawali RSUP Dr. Kariadi Semarang). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2016;4(3):1083–8.